

# **Pengaruh Indeks Bursa Saham Regional Asia Pasifik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009-2011**

By:  
Gading Pramudika

Supervisor Lecturer:  
Drs. Kuspandi, Ak.

## **Abstract**

This study was developed with the aim to analyze and determine the development of the stock market index asia pacific region in relation to the Indonesia Stock Exchange (IDX) and to investigate the influence of stock market index asia pacific simultaneously or partially represented by four of the ten regional stock market index asia pacific against BEI index. The tenth regional stock market index asia pacific is representing the ASX and NZX Pacific regional stock exchanges as well as SSE, Hang Seng, BSE Sensex, FTSE, Nikkei, SGX and TSE are depreciated KOSPI into four, namely SSE, Nikkei, NZX and the KOSPI as other indices did not meet the study criteria. Judgment sampling method used to collect data for 153 weeks from 2009 to 2011.

The study was conducted using multiple linear regression analysis as an analytical model. The analysis model to analyze the influence of the ten regional stock market index asia pacific, either simultaneously or individually to the BEI index. The results showed that the effect of global stock indices jointly significant influence but individually only SSE and Nikkei indices that affect BEI index.

**Keywords:** Stock market index asia pacific region, BEI index and multiple linear regression analysis

## 1. PENGANTAR

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Achsani (2000:68) tentang bagaimana bursa merespon terhadap *shock* dari bursa lain, apabila terjadi *shock* di Amerika Serikat maka bursa-bursa regional tidak akan terlalu meresponnya. Hanya di Singapura, Hong Kong, Jepang dan Taiwan dan New Zealand yang akan langsung merespon, dan respon pun tidak cukup besar. Sebaliknya jika *shock* di Singapura, Australia atau Hong Kong, secara cepat *shock* tersebut akan ditransmisikan ke hampir semua bursa saham di Asia Pasifik, termasuk BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu, dkk. (2009:54) menyimpulkan bahwa indeks bursa regional yang di-*proxy* oleh indeks Hang Seng mempunyai pengaruh yang sangat signifikan atas pergerakan IHSG di BEI. Indikatornya adalah ketika indeks Hang Seng turun maka IHSG juga akan ikut turun dan begitu juga sebaliknya, ketika indeks Hang Seng naik maka IHSG juga akan mempunyai arah yang sama.

Wondabio (2006:67) menyatakan bahwa terdapat pola hubungan yang berbeda-beda antara BEI dengan Nikkei dan SGX. Indeks Nikkei ternyata mempunyai pengaruh terhadap IHSG di BEI, tetapi BEI tidak mempunyai pengaruh terhadap indeks Nikkei, sedangkan BEI dan SGX berhubungan simultan tetapi BEI mempengaruhi SGX secara positif sedangkan SGX mempengaruhi BEI secara negatif. Salah satu indikator keberhasilan ekonomi makro suatu negara adalah indeks bursa saham.

Telah terbukti secara empiris bahwa variabel ekonomi makro berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada emiten yang terdaftar di BEI (Murti, 2005:74). Bila kondisi ekonomi suatu negara baik maka indeks bursa saham tentunya akan menunjukkan tren yang meningkat, tetapi juga sebaliknya jika keadaan ekonomi suatu negara mengalami penurunan maka akan berpengaruh negatif terhadap indeks bursa saham tersebut. Dengan adanya

kemajuan teknologi informasi yang pesat saat ini, seluruh dunia dapat mengamati indeks bursa saham di negara lain pada waktu yang bersamaan.

Adanya kepentingan calon investor, pemilik saham, manajemen perusahaan serta pihak ekstern seperti analis sekuritas dan pemerintah terhadap pengaruh pergerakan IHSG di BEI memunculkan suatu kebutuhan akan adanya analisis yang berisi perhitungan dan pertimbangan yang memberikan informasi bahwa memang terdapat pengaruh dari indeks bursa asia pasifik terhadap IHSG di BEI serta seberapa besar pengaruh dari indeks asia pasifik terhadap IHSG di BEI tersebut. Pertanyaan saat ini adalah, apakah memang ada pengaruh dari indeks bursa Asia Pasifik terhadap IHSG di BEI dan juga seberapa besar pengaruh dari indeks bursa asia pasifik terhadap IHSG di BEI tersebut.

Studi ini memberikan kontribusi paling tidak dalam 2 hal. Studi ini menunjukkan adanya hubungan yang melekat antar bursa saham regional asia pasifik. Kedua, studi ini juga memberikan pilihan bursa saham yang ada di regional asia pasifik yang dapat mempengaruhi IHSG di BEI.

## **2. RERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Pengaruh Bursa Saham Regional Asia Pasifik Dengan IHSG BEI**

Keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor asing untuk ikut membeli saham-saham yang tercatat di BEI dimana Indonesia termasuk dalam *emerging market*. Menurut Mobius (1996:20), dari sisi eksternal negara yang termasuk *emerging market* dapat berkembang pesat dengan alasan investor bersedia berinvestasi di pasar internasional, investor menggunakan jasa manajemen investasi, dan diperlukannya diversifikasi untuk menghindari gejolak yang muncul tiba-tiba

di satu pasar. Secara internal, demikian Mobius (1996:21), bursa saham *emerging market* dapat tumbuh pesat dari negara maju karena kapitalisasi pasar masih relatif kecil jika dibandingkan bursa saham yang sudah maju, perekonomian dan pasar modal cenderung lebih cepat berkembang, ketika perusahaan berkembang maka pendapatan dan simpanan pekerja meningkat, serta kemajuan teknis bursa saham akan mendorong terciptanya infrastruktur perdagangan.

## **2.2 Pengaruh parsial antara indeks bursa saham Asia Pasifik terhadap IHSG**

Menurut Wondabio (2006:70) yang melakukan pengujian pola terhadap hubungan antara tiga bursa saham global yaitu FTSE London, Nikkei Jepang dan SGX Singapura dengan BEI dengan menggunakan kurun waktu penelitian tahun 2000 - 2005 menemukan bahwa FTSE dan Nikkei ternyata mempunyai pengaruh terhadap BEI, tetapi BEI tidak mempunyai pengaruh terhadap FTSE dan Nikkei. Ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian negara maju memiliki pengaruh terhadap perekonomian negara-negara berkembang. Hubungan FTSE dan Nikkei terhadap BEI adalah negatif atau berbalik dimana jika FTSE / Nikkei naik maka BEI turun, ini menandakan bahwa kenaikan FTSE dan NIKKEI justru menekan BEI. BEI dan SGX berhubungan simultan tetapi BEI mempengaruhi SGX secara positif sedangkan SGX mempengaruhi BEI secara negatif. Hasil penelitian ini memberikan indikasi adanya pengalihan investasi oleh para investor saat terjadi penurunan di bursa saham.

Darmawan (2009:50) melakukan penelitian tentang pengaruh indeks bursa global terhadap IHSG di BEI ini membuktikan bahwa menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara indeks Nikkei terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks Nikkei akan semakin menurunkan IHSG. Indeks Hang Seng dan KOSPI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks Hang Seng akan semakin menaikkan IHSG.

Dalam penelitiannya tentang pengaruh variabel makroekonomi terhadap IHSG di BEI oleh Pasaribu, dkk. (2009:63) mengatakan bahwa indeks regional yang di-proxy oleh indeks Hang Seng mempunyai pengaruh yang sangat signifikan atas pergerakan IHSG di BEI. Hasil regresi menunjukkan bahwa faktor asing dan informasi mengenai aliran modal mempunyai pengaruh yang cukup signifikan atas pergerakan IHSG di BEI, indikatornya adalah ketika indeks Hang Seng turun maka IHSG juga akan ikut turun dan begitu juga sebaliknya, ketika indeks Hang Seng naik maka IHSG juga akan mempunyai arah yang sama. Dari uraian di atas diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh parsial antara indeks bursa saham Asia Pasifik yaitu ASX Australia, SSE China, Hang Seng Hong Kong, BSE Sensex India, KLSE Malaysia, Nikkei Jepang, NZX Selandia Baru, SGX Singapura, KOSPI Korea Selatan, dan TSE Taiwan terhadap IHSG di BEI.

### **2.3 Pengaruh simultan antara indeks bursa saham Asia Pasifik terhadap IHSG**

Menurut Fabozzi, dkk. (1998:8):

*"Because of the globalization of financial markets throughout the world, entities in any seeking to raise funds need not be limited to their domestic financial market nor are investor in a country limited to the financial assets issued in their domestic market. Globalization means the integration of financial markets throughout the world into an international financial market".*

Investor asing menanamkan modalnya pada bursa utama dunia maupun bursa dengan pertumbuhan yang tinggi sehingga antara bursa-bursa didunia mempunyai keterkaitan. Kejadian dan dinamika harga saham antara satu bursa dengan bursa yang lain saling mempengaruhi terutama dengan bursa dari negara-negara berdekatan misalnya *crash* yang terjadi di bursa Singapura akan mengakibatkan *crash* pada bursa-bursa Taiwan, Hongkong, Jepang maupun Indonesia.

Bagi pasar modal Indonesia, tahun 2011 merupakan tahun untuk menunjukkan kepada para investor global maupun domestik betapa tingginya *resilience* pasar modal Indonesia terhadap krisis global yang dipicu oleh kondisi ekonomi negara-negara Eropa (BEI, 2011). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai kapitalisasi pasar saham BEI masih mengalami peningkatan. Dari uraian di atas diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh simultan antara indeks bursa saham Asia Pasifik yaitu ASX Australia, SSE China, Hang Seng Hong Kong, BSE Sensex India, KLSE Malaysia, Nikkei Jepang, NZX Selandia Baru, SGX Singapura, KOSPI Korea Selatan, dan TSE Taiwan terhadap IHSG di BEI.

### **3. DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah indeks bursa saham yang ada di kawasan Asia Pasifik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan model *judgement sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sekaran, 2006:289), kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Indek gabungan bursa saham di kawasan Asia Pasifik berdasarkan peringkat *yahoo finance* atas nilai modal perdagangan pada tahun 2009-2011.
2. Indek gabungan bursa saham di kawasan Asia Pasifik berdasarkan peringkat *yahoo finance* atas jumlah volume perdagangan pada tahun 2009-2011.

Dari data *yahoo finance* tersebut dipilih 10 indeks, yaitu indeks saham negara Australia, China, Hong Kong, India, Malaysia, Jepang, Selandia Baru, Singapura, Korea Selatan, dan Taiwan.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data.**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup data indeks yang dihitung dengan metode *weighted average* dalam kurun waktu seminggu (hari senin sampai dengan hari jumat trading aktif tanpa ada hari libur).

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yaitu: Indeks ASX, Indeks SSE, Indeks Hang Seng, Indeks BSE Sensex, Indeks KLSE, Indeks Nikkei, Indeks NZX, Indeks SGX, Indeks KOSPI, dan Indeks TSE. Variabel terikat, yaitu: IHSG di BEI.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang berguna untuk menguji apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Model selengkapnya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + a + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e$$

Dimana :  $Y = \text{IHSG}$

$a = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Indeks ASX}$

$X_2 = \text{Indeks SSE}$

$X_3 = \text{Indeks Hang Seng}$

$X_4 = \text{Indeks BSE Sensex}$

$X_5 = \text{Indeks KLSE}$

$X_6 = \text{Indeks Nikkei}$

$X_7 = \text{Indeks NZX}$

$X_8 = \text{Indeks SGX}$

$X_9 = \text{Indeks KOSPI}$

$X_{10} = \text{Indeks TSE}$

$\beta_{1-10} = \text{Koefisien regresi}$

$e = \text{Error}$

Untuk mengetahui variabel bebas manakah yang memberikan pengaruh paling besar terhadap variabel terikat, maka digunakan koefisien regresi yang sudah distandarisasi. Semakin besar nilai koefisien regresi ( $\beta_{1-10}$ ) semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Hasil penelitian yang nantinya diperoleh dengan menggunakan model persamaan diatas adalah seberapa besar pengaruh indeks harga saham Asia Pasifik terhadap IHSG tahun 2009 - 2011.

### **3.5 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik yang mendasari model regresi linier, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995).



### **3.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2008:73). Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai *unstandardized residual* dari model regresi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, data dikategorikan berdistribusi normal jika menghasilkan nilai *asymptotic significance*  $> \alpha = 5\%$ .

### **3.5.2 Multikolinearitas**

Uji gejala multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2008:84). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu  $VIF < 10$  menunjukkan tidak dijumpainya gejala multikolinearitas pada model regresi.

### **3.5.3 Autokorelasi**

Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya (Gujarati dalam Maharani, 2008:84). Adanya suatu autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar dari regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi diantara alat acaknya. Artinya jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda.

### **3.5.4 Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan asumsi yang menyebutkan bahwa gangguan  $e_i$  mempunyai varians yang sama. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi atau terdapat Heteroskedastisitas, maka akibatnya adalah penaksir OLS (*Ordinary Least Square*) tetap tidak bias serta konsisten tetapi variansnya tidak lagi minimum, sehingga uji signifikan tidak lagi akurat. Disamping itu

metode OLS akan memberikan kesimpulan yang salah bila tetap digunakan (Gunawan dalam Maharani, 2008:89).

Dalam penelitian ini, digunakan Uji *Scatter Plot*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila grafik *Scatter Plot* yang terjadi tidak membentuk pola tertentu atau memiliki pola grafik yang tersebar.

### **3.6 Uji Signifikansi**

Setelah ditentukan persamaan regresi dan diperoleh koefisien regresinya, kemudian dapat dilakukan uji signifikansi yang menunjukkan hubungan variabel dependent dan independennya. Bentuk pengujian statistik tersebut yaitu :

#### **3.6.1 Analisis Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Setelah melakukan uji t dengan menggunakan SPSS 17, maka akan diperoleh hasil  $t_{test}$ .  $H_0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Sedangkan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut, jika:

- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan Significant  $p \geq \alpha \rightarrow$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima
- $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan Significant  $p < \alpha \rightarrow$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak

#### **3.6.2 Analisis Simultan (Uji F)**

Untuk menguji hipotesis secara simultan, alat uji yang dipergunakan adalah koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien korelasi dan koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Untuk keperluan pengujian ini dengan melihat apakah nilai-nilai koefisien yang diperoleh bernilai nyata atau tidak antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 5% atau ( $\alpha = 0,05$ ). Rumus dari uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- $R^2$  = Koefisien determinasi
- $k$  = Jumlah variabel bebas
- $n$  = Jumlah sampel
- $F$  = Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji F dengan menggunakan SPSS 17, maka akan diperoleh hasil  $F_{test}$ .  $H_0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Sedangkan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut, jika:

- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan Significant  $\rho \geq \alpha \rightarrow$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima
- $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan Significant  $\rho < \alpha \rightarrow$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## 4. HASIL ANALISIS DATA

### 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif adalah aplikasi ilmu statistik yang berusaha menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data, dan sebagainya (Priyatno, 2008). Dalam penelitian ini jumlah data yang dinyatakan valid sebanyak 153 observasi, yang merupakan jumlah total sampel harga dihitung dengan metode *weighted average* secara mingguan dari masing-masing indeks bursa saham selama periode tahun 2009-2011. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian ditunjukkan pada tabel 1.

----- Insert Tabel 1 -----

## 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis dengan menggunakan uji regresi bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel SSE, Nikkei, NZX dan KOSPI terhadap IHSG. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan secara parsial terhadap masing-masing variabel independen dengan  $\alpha = 5\%$ .

----- Insert Tabel 2 -----

Model regresi yang terbentuk merupakan persamaan yang menunjukkan arah hubungan dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

### 4.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Berdasarkan tabel 2, koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *adjusted R square* bernilai 0.919. Nilai tersebut menunjukkan proporsi variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen adalah sebesar 91.9%. sedangkan sisanya sebesar 8.1% variasi perubahan variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti seperti inflasi, kurs valuta asing, harga komoditas utama dunia atau indeks bursa saham lainnya.

### 4.2.2 Model Regresi Yang Terbentuk

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.18, model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -1913.836 - 0.200 X_2 - 0.209 X_6 + 1.190 X_7 + 2.099 X_9$$

### **4.2.3 Hasil Uji t (Hasil Uji Hipotesis Parsial)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/ independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi yang tampak pada tabel 2, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Indeks SSE**

Hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung} 1.682 > t_{tabel} 1.645$  dan pada signifikansi  $0.005 < 0.050$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti indeks SSE memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG dengan koefisien -0.200.

#### **Indeks Nikkei**

Hasil uji t menunjukkan menunjukkan  $t_{hitung} 5.475 > t_{tabel} 1.645$  dan pada signifikansi  $0.000 < 0.050$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti Indeks Nikkei memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG dengan koefisien sebesar -0.209.

#### **Indeks NZX**

Hasil uji t menunjukkan menunjukkan  $t_{hitung} 5.683 > t_{tabel} 1.645$  dan pada signifikansi  $0.000 < 0.050$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti indeks NZX memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG dengan koefisien sebesar 1.190.

#### **Indeks KOSPI**

Hasil uji t menunjukkan menunjukkan  $t_{hitung} 11.217 > t_{tabel} 1.645$  dan pada signifikansi  $0.000 < 0.050$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti indeks KOSPI memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG dengan koefisien sebesar 2.099.

#### **4.2.4 Hasil Uji F (Hasil Uji Hipotesis Simultan)**

Uji statistik F bertujuan meneliti pengaruh semua variabel bebas (independen) dalam model, yaitu indeks SSE, Nikkei, NZX dan KOSPI secara bersama-sama terhadap IHSG sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.18,  $F_{hitung}$  sebesar  $433.633 > F_{tabel}$  2.37 dan signifikansi pada  $0.000 < 0.050$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks Nikkei, Hang Seng, ASX dan KOSPI secara bersama-sama berpengaruh terhadap IHSG.

### **5. PENUTUP**

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara indeks SSE terhadap IHSG serta antara indeks Nikkei terhadap IHSG. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara indeks NZX terhadap IHSG serta antara indeks KOSPI terhadap IHSG.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan variabel yang terbatas, yaitu sepuluh bursa saham regional asia pasifik. Akibatnya penelitian ini tidak dapat menunjukkan pengaruh bursa saham regional asia pasifik secara keseluruhan.
2. Penelitian ini tidak memprediksi hubungan antar variabel yang dipilih ternyata sangat kuat, sehingga mempengaruhi hasil pengujian multikolinearitas yang memaksa peneliti menghilangkan beberapa variabel yang dianggap mengganggu.
3. Dimungkinkan hubungan pengaruh bursa saham regional asia pasifik dapat berubah seiring perubahan waktu.

Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, implikasi untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan sampel pengamatan yang lebih global. Dengan penambahan sampel di setiap regional yang ada, diharapkan akan lebih mampu menjelaskan mengenai pengaruh bursa saham global terhadap IHSG.
2. Berkaitan dengan adanya unsur multikolinearitas yang tinggi antar variabel-variabel yang ada, penelitian selanjutnya hendaknya dikembangkan dengan menggunakan pengujian variabel independen yang lain diluar indeks bursa saham global yang diduga berpengaruh terhadap IHSG seperti kurs valuta asing, tingkat inflasi, dan harga komoditas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsani. Noer Azam, 2000, *Mencermati Kejatuhan Indeks Dow Jones: Akankah Indeks BEJ Ikut Terseret?*, Potsdam: University of Potsdam
- Darmawan, M Windu., 2009, *Pengaruh Indeks Bursa Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2006-2008*, Skripsi, Jurusan Akuntansi, FE UB
- Fabozzi, Frank J., Modigliani, Franco, Ferry, Michael G., 1998, *Foundation of Financial Market and Institutions*, 2nd edition, New Jersey: Prentice Hall
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Cetakan Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Maharani, Tribuana, 2008, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Operasi, Fleksibilitas Struktur Modal, Fluktuasi Arus Kas, dan Stabilitas Dividen Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Go Public di BEJ*, Skripsi, Jurusan Akuntansi, FE UB
- Mobius, J. Mark., 1998, *Mobius on Emerging Market: Prospek Investasi di Pasar-Pasar Baru*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Murti, Lestari, 2005, *Pengaruh variabel makro terhadap return saham di Bursa Efek Jakarta Pendekatan beberapa model*, Seminar Nasional Akuntansi VIII, Solo
- Pasaribu, Tobing W. R. L. dan Manurung, A. H., 2009, *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap IHSG*, Jakarta
- Priyatno, Dwi, 2008, *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta: Mediakom
- Research Division. 2011. *IDX Statistics 2011*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>, diakses 1 Agustus 2012.
- Sekaran, Uma, 2006, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Edisi 2, New York: John Wiley and Son
- Wondabio, Ludovicus S., 2006, *Analisa Hubungan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Jakarta (JSX), London (FTSE), Tokyo (NIKKEI) dan Singapura (SSI)*, Simposium Nasional akuntansi IX, Padang



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Tabel 1**

**Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
ASX	153	3111.70	5036.50	4458.22	433.61
SSE	153	1990.66	3412.06	2761.23	302.43
Hang Seng	153	11921.52	24876.82	20466.47	2800.34
BSE Sensex	153	8325.82	21004.96	16697.66	2716.40
KLSE	153	843.45	1594.74	1331.71	196.59
Nikkei	153	7173.10	11286.09	9632.47	820.18
NZX	153	2471.04	3577.44	3158.31	244.64
SGX	153	1513.12	3261.35	2763.53	412.92
KOSPI	153	1055.03	2197.82	1739.56	264.66
TSE	153	4247.97	9145.35	7530.52	1114.80
IHSG	153	1285.48	4130.80	2931.00	807.09
Valid N (listwise)	153				

**Tabel 2****Hasil Uji Regresi**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardize d Coefficients</i>	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
	B	Se	Beta			
SSE	-.200	.104	-.075	1.682	.005	Signifikan
NIKKEI	-.209	.038	-.212	5.475	.000	Signifikan
NZX	1.190	.209	.361	5.683	.000	Signifikan
KOSPI	2.099	.187	.688	11.217	.000	Signifikan
F hitung	= 433.633					
F tabel <sub>(4, 148)</sub>	= 2.37					
Sign. F	= 0.000					
$\alpha$	= 0.05					
t tabel <sub>(0.05, 148)</sub>	= 1.645					

a. Dependent Variable: IHSG

**Pengaruh Indeks Bursa Saham Regional Asia Pasifik terhadap Indeks Harga Saham  
Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009-2011**

**BIODATA PENULIS**

Nama : Gading Pramudika  
NIM : 0510233062  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis/Akuntansi  
Pekerjaan : Analis pasar valuta asing ENS Enterprise  
Alamat Rumah : Pisang Candi Barat 5 Malang, Jawa Timur 65146  
Hp. (0341) 9111250  
Email : [nesarseli@yahoo.com](mailto:nesarseli@yahoo.com)  
Pendidikan : Universitas Brawijaya - S1 (SE)